

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GUIDE NOTE TAKING* DISERTAI KUIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 MUKUMUKO

Samsi Ruzqiah Siregar¹, Puspa Amalia¹,
¹Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta
E-mail:samsiruzqiah10@gmail.com

Abstract

Learning process in XI IPS SMAN 12 Mukomuko is concentrated in only one way approach. The activities and participation of the students is still in low condition. The students are still in lower motivation. They are not very interested in the lesson the have. Sometimes the are quite lazy and completing their tasks. Nevertheless, the learning result is not satisfaction. This problem can be solved with several approaches, one of these is active learning strategy which is known as Guide Note Taking followed by some quiz in mathematic subject.

This approach encourages students to be active and have higher motivation in studying mathematic.

Based on the analyze on the students final evaluation in two classes, it is obvious that the Guide Note Taking strategy produces students who are more active in motivated in studying mathematic rather than applying the previous conventional lerning.

Key words : Active Learning, Guide Note Taking By Some Quizes, and Learning Result.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu dasar yang bukan lagi merupakan aktivitas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian tetapi matematika di zaman sekarang harus aplikatif, sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, serta beragam jenis topik dan persoalan yang akrab dengan kehidupan sehari-hari.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang

pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dituntut keaktifan dan kerjasama siswa untuk memperdalam materi dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari disekolah. Selain itu siswa harus lebih aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak, sampai siswa dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan lebih berhasil bila siswa sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 21 sampai 23 Januari 2014 di SMA Negeri 12 Mukomuko, terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih konvensional, siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak dalam pembelajaran seperti hanya beberapa orang siswa yang benar-benar memperhatikan dan menyimak pelajaran, masih ada siswa yang tidak berani bertanya, serta masih ada yang berbicara dengan teman sebangku dan mengganggu teman yang lain. Aktivitas yang terjadi selama pembelajaran didominasi oleh guru sehingga kurang terjalin komunikasi yang optimal antara guru dan siswa. Pembelajaran belum terarah karena masih ada siswa yang berjalan-jalan pada saat proses pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa tidak memanfaatkannya dengan baik, mereka hanya memilih untuk diam, dan ketika diminta mengerjakan soal latihan, hanya beberapa orang saja yang konsentrasi mengerjakannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru matematika SMA Negeri 12 Mukomuko pada tanggal 21 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa siswa suka menunda mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru akibatnya tugas menjadi menumpuk dan sulit untuk mengerjakannya. Serta kebanyakan siswa malas untuk mencatat pelajaran, Mereka hanya mengandalkan catatan teman mereka di saat ujian tiba. Terkadang catatan teman yang mereka pinjam masih ada poin-poin yang salah sehingga kesalahan tersebut terbawa sampai mereka ujian, dan di sini guru tersebut juga mengatakan bahwa ibuk tersebut jarang sekali memberikan kuis atau pun latihan kepada siswa, sehingga tidak tahu apakah siswa mengerti atau tidak tentang pembelajaran hari itu. Begitu juga informasi yang penulis peroleh dari salah seorang siswa SMA Negeri 12 Mukomuko, mengatakan bahwa siswa tersebut tidak menyukai pelajaran matematika, bosan, serta guru menjelaskan terlalu cepat dan tidak berani ketika ingin bertanya. Disini terlihat pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Aktivitas yang terjadi selama pembelajaran didominasi oleh guru sehingga kurang terjalin komunikasi yang optimal antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Melihat situasi dan kondisi di atas, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk membuat catatan tentang materi yang

diajarkan salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking* merupakan suatu strategi aktif dimana siswa dituntut membuat catatan-catatan tentang materi yang telah disampaikan oleh guru yang mana sebelum pembelajaran berlangsung, guru telah membuat skema/ pola yang berbentuk *handout* yang sepenuhnya tidak tercatat untuk diisi oleh siswa.

tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking* disertai kuis lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 12 Mukomuko.

Belajar adalah suatu proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkahlaku, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku individu melalui pengalaman, hal ini sesuai dengan pendapat Fotana dalam Suherman (2003:7) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkahlaku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan oleh individu yang berdampak pada perubahan tingkahlakunya.

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya yang harus dilakukan guru dalam membantu siswa mengkonstruksikan konsep-konsep dari materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Nikson dalam Mulyardi (2002:3) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga prinsip atau konsep itu terbangun kembali”.

Strategi pembelajaran aktif merupakan suatu sistem yang terancang dengan jalinan yang sangat efisien meliputi diri siswa, guru, dan proses lingkungan pembelajaran. Silberman (2013:9) menyatakan agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan pikiran, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking* ini merupakan salah satu pembelajaran aktif dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk membuat catatan-catatan materi yang telah disampaikan oleh guru. Strategi ini dirasa efektif agar siswa dapat memahami dan mempelajari materi pelajaran matematika. Hal ini disebabkan strategi *Guide Note Taking* bersifat praktis dan dapat membantu siswa di dalam mempelajari materi pembelajaran.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan strategi *Guide Note Taking* menurut Silberman (2009;108-110) adalah:

- 1) Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi ceramah.
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - a. Berilah suatu istilah dengan pengertiannya; kosongkan istilah atau defenisinya
 - b. Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan.
 - c. Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum didalamnya sub-topik dari materi pelajaran, beri tempat kosong yang cukup sehingga peserta didik dapat membuat catatan didalamnya.
- 4) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang dibuat kepada peserta didik, jelaskan bawa anda sengaja menghilangkan beberapa poin

penting dalam *handout* dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.

- 5) Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membaca hasil catatannya
- 6) Beri klarifikasi.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, maka pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tentang strategi *Guide Note Taking* disertai kuis dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran serta aturan yang harus ditaati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru memberikan kuis kepada siswa berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 3) Guru membagikan *handout* kepada tiap-tiap siswa untuk menjadi panduan bagi siswa ketika guru menjelaskan pelajaran
- 4) Guru menjelaskan materi pelajaran, dan meminta siswa untuk tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.
- 5) Siswa secara individu mengisi titik-titik yang terdapat pada *handout* pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

- 6) Guru meminta siswa untuk membaca hasil catatan di depan kelas, siswa yang lain mendengarkan dan boleh menanggapi.
- 7) Apabila ada catatan siswa yang kurang tepat, guru akan mengklarifikasinya.
- 8) Guru menanyakan kepada siswa apabila ada materi yang kurang dimengerti siswa.
- 9) Guru meminta siswa mengerjakan soal yang terdapat di dalam *handout*.
- 10) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menulis jawabannya di papan tulis.
- 11) Guru memberi penjelasan.
- 12) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang di pelajari.

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang setelah melakukan pembelajaran. Gagne dalam Djafar (2001:82) mengemukakan hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar. Selanjutnya Bloom dalam Djafar (2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga kategori yaitu:

- a. Ranah kognitif, yang terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi.

- b. Ranah afektif, yang terdiri dari: penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam penelitian ini yang akan penulis teliti adalah ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar berupa nilai matematika siswa yang diperoleh setelah pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking*. Hasil belajar juga digunakan untuk melihat ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat dipakai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Metodologi

Jenis penelitian ini tergolong penelitian eksperimen. Arikunto (2010:9) mengatakan “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Berdasarkan jenis penelitian di atas maka penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guide Note Taking* Disertai Kuis sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional.

Menurut Arikunto (2010:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Mukomuko tahun pelajaran 2013/2014. Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Mengingat jumlah populasi yang hanya terdiri dari dua kelas, dan dalam penelitian ini membutuhkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, berarti sistem pemilihan sampel adalah *total sampling*. Kelas yang dijadikan sampel penelitian harus memiliki variansi yang homogen dan rata-rata yang sama, untuk itu dilakukan uji homogenitas variansi dan uji kesamaan rata-rata. Maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data nilai ujian matematika semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Mukomuko Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelas dengan menggunakan uji liliefors

- c. Melakukan uji homogenitas variansi dengan menggunakan uji perbandingan. Dua variansi dalam hal ini akan di uji $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dimana σ_1 dan σ_2 adalah variansi dari masing-masing populasi.

Rumus yang digunakan Sudjana (2005:250) adalah :

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

- d. Melakukan uji kesamaan rata-rata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuis pemberian kuis diberikan pada awal pembelajaran, soal kuis yang diberikan berupa soal esai dengan pokok bahasan yang dipelajari sebelumnya.. Tes akhir digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking* disertai kuis lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis terhadap data hasil belajar, maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha;dk)}$ pada tingkat kepercayaan 95%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan

strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking* disertai kuis lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Data tes akhir

	Jumlah Siswa	x_{mak}	x_{min}	\bar{x}_i	S_i	S_i^2
Eksperimen	20	95	47	76,85	15,28	233,50
Kontrol	20	88	34	63,05	17,80	319,31

Berdasarkan deskripsi dan analisa data yang telah didapatkan, maka terlihat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking* disertai kuis dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol, ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen yaitu 76,85% sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 63,05%. Skor tertinggi kelas eksperimen adalah 95 dan skor terendah adalah 47, sedangkan untuk kelas kontrol skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 34. Pada kelas eksperimen dapat dilihat masih banyaknya siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Hal ini terjadi karena masih banyak kekurangan yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, seperti :

Pada pertemuan pertama terlihat pada pengisian *handout* masih banyak

bagian- bagian *handout* yang belum diisi oleh siswa. Ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep yang diberikan guru, sehingga pada saat mengisi *handout* masih ada siswa yang mencontek hasil temannya yang membuat suasana kelas menjadi ribut. Tapi setelah guru menjelaskan kembali tahap-tahap pelaksanaan dari strategi *Guide Note Taking*, akhirnya siswa bisa mengikuti proses pembelajaran. Namun pada saat guru memilih beberapa siswa untuk mempresentasikan *handout* yang telah mereka isi ke depan kelas, siswa masih malu-malu untuk tampil karena takut ditertawakan oleh teman mereka, di sini guru memberikan arahan-arahan dan memotivasi kepada siswa agar mereka berani untuk tampil ke depan kelas mempresentasikan *handout* yang telah mereka isi, sehingga siswa-siswa tersebut semangat untuk tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan isi *handout* mereka. Pada pertemuan pertama ini, peneliti tidak mengadakan kuis karena pada pertemuan pertama belum ada materi yang akan di kuis kan dan disini guru masih menjelaskan tentang strategi pembelajaran aktif tipe *guide note taking* kepada siswa.

Adapun persoalan yang peneliti alami selama penelitian yaitu Saat siswa mengerjakan soal latihan dalam *handout*, waktunya masih terbatas sehingga belum optimal dan Peneliti masih kurang bisa mengatur siswa yang prilakunya kurang baik dalam pembelajaran matematika.

Meskipun dalam pelaksanaannya penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang peneliti lakukan, tetapi secara umum pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guide Note Taking* disertai kuis sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DaftarPustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Mulyardi. 2002. *Strategi pembelajaran matematika*. Padang: FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Silberman, Mel. 2009. *Pembelajaran Aktif 101 Stategi Pembelajaran aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Stategi Pembelajaran aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Suherman, Erman, dkk. 2003 *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Edisi Revisi Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UPI.